

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMP PAHLAWAN NASIONAL**

**Tamimi Mujahid<sup>1</sup>, Aliyyah Putri Azzahra<sup>2</sup>**  
**UIN Sumatera Utara<sup>1 2</sup>**

Email: [mujahidtamimi8@gmail.com](mailto:mujahidtamimi8@gmail.com)

**Abstrak.** This study aims to analyze the influence of group counseling services on students' learning motivation at SMP Pahlawan Nasional. The method used is a quasi-experimental design with control and experimental groups. The research sample consisted of ninth-grade students selected based on the recommendation of the guidance counselor due to their low learning motivation. Data were obtained through questionnaires filled out before (pre-test) and after (post-test) the treatment. The research results show a significant increase in students' learning motivation after participating in group counseling services. The average learning motivation score increased from 55.91% (low category) to 68.70% (high category) with an average increase of 12.78%. Statistical analysis using the Wilcoxon test reinforces these results, showing that group counseling services significantly influence the increase in students' learning motivation ( $p < 0.05$ ). This research makes an important contribution to the field of education, particularly in the use of group counseling services as an effective method to enhance students' learning motivation. This is relevant to be applied to students with low learning motivation in order to improve their academic performance.

**Keywords.** Group counseling services; Learning motivation; Improvement in academic performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IX yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK karena rendahnya motivasi belajar. Data diperoleh melalui angket yang diisi sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Skor rata-rata motivasi belajar meningkat dari 55,91% (kategori rendah) menjadi 68,70% (kategori tinggi) dengan peningkatan rata-rata sebesar 12,78%. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon memperkuat hasil ini, menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan layanan konseling kelompok sebagai metode efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini relevan untuk diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah guna meningkatkan prestasi akademik mereka.

**Kata kunci.** Layanan konseling kelompok; Motivasi belajar; Peningkatan prestasi akademik

## **PENDAHULUAN**

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Di SMP Swasta Pahlawan Nasional merupakan sekolah yang cukup unggul dari sekolah lainnya. Baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai oleh sekolah. Pencapaian itu tidak akan terjadi apabila siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Di sekolah tersebut, pastilah perlu pengembangan motivasi belajar agar dapat terus unggul dengan sekolah lain. Sehingga peneliti memilih sekolah ini.

Motivasi belajar dengan teori ARCS yang di cetuskan oleh Keller mengatakan bahwa adanya motivasi seseorang muncul akibat dari dirinya sendiri baik dari kepribadian seseorang atau sifatnya yang mempengaruhi munculnya motivasi dalam dirinya. Artinya, motivasi belajar siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional ini dapat muncul apabila siswa sendiri memiliki niat dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melihat bagaimana perilaku atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diingatkan bahwa dalam proses belajar, siswa harus memiliki tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai. Memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuan sangat membantu siswa dalam mencapai hal tersebut. Dengan melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti "*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional*".

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar (Chaplin, 2001 dalam Saleh dan Wahab 2005).

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu (Saleh & Wahab, 2005).

Menurut Keller motivasi mengacu secara luas pada apa yang dilakukan orang, keinginan memilih apa yang mereka harus lakukan, dan apa yang mereka lakukan. Secara umum diartikan sebagai apa yang menjelaskan arah dan besarnya perilaku, atau dengan kata lain menjelaskan apa tujuan siswa memilih untuk mengejar dan seberapa aktif atau intens mereka mengejarnya.

Selanjutnya motivasi yang lebih komprehensif adalah itu mengacu pada hal-hal yang menjelaskan arah, besaran, dan kegigihan siswa (Keller, 2010). Menurut (Sardiman 2007) menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut James O Whittaker mengenai penggunaan istilah "motivation" dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Apa yang dikemukakan oleh Whittaker mengenai motivasi diatas, berlaku untuk umum, baik pada manusia maupun hewan. Pendapat-pendapat berikut ini erat hubungannya dengan hal belajar murid (Soemanto, 2006: 80). Menurut Ghuthrie mengenai motivasi dalam belajar, memandang motivasi dan *reward* sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar (Soemanto, 2006: 82). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2004:510). Kebutuhan dan dorongan/motivasi istilah yang digunakan secara bergantian dalam psikologi, namun kebutuhan lebih mengacu pada kebutuhan fisiologis dan dorongan atau motivasi mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan. (Shaleh dan Wahab, 2005).

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

#### Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan. Menurut Gazda, dkk menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (dalam Adhiputra, 2015: 24).

menurut Prayitno dalam buku Tohirin (2007:181) menjelaskan, secara umum tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkapkan dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang dapat berkembang secara optimal.

Melalui layanan konseling kelompok, klien akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya. Klien yang awalnya memiliki rasa takut untuk mengekspresikan perasaan dan dirinya dalam menghadapi kenyataan yang dihadapinya akan lebih aktif dalam berinteraksi saat dalam proses layanan konseling kelompok (Namora, 2011:200).

Adanya interaksi memberi dan menerima dalam konseling kelompok diharapkan dapat menimbulkan rasa saling tolong menolong, menerima, dan berempati dengan tulus sesama anggota kelompok sehingga terbentuk konsep diri yang positif terhadap klien.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, terkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi yang

berimbang pada pemecahan masalah individu peserta kelompok yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pahlawan Nasional kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari bulan oktober 2017 sampai dengan bulan November. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan pra eksperimen. Latipun (2006: 6) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya.

Desain penelitian ini menggunakan one group pre tes-post test. Menurut Gall, Gall dan Borg (dalam Setyosari, 2013: 182) desain penelitian one group pre tes-post test meliputi tiga langkah, yaitu: 1) pelaksanaan pre test untuk mengukur variabel terikat, 2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan 3) pelaksanaan pasca test untuk mengukur hasil atau dampak variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pra test dan pasca test. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

SMP Pahlawan Nasional kelas IX yang berjumlah 7 orang. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan hasil angket screening motivasi belajar siswa dengan skor yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket disajikan dengan skala likert. Uji validitas dalam penelitian menggunakan bantuan program microsoft excel 2007 dan uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan program statistical packages for social science (spss) versi 26.0 untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran motivasi belajar siswa kelas SMP Pahlawan Nasional sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dapat diketahui berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar yang diberikan pada 7 orang siswa. Skor *pre-test* yang diperoleh dari subjek penelitian dikonversikan dalam kategori penilaian dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Skor Angket Motivasi Belajar Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	PNL	166	61.94	Rendah
2	NA	156	58.20	Rendah
3	EP	126	47.01	Rendah
4	NDM	139	51.86	Rendah
5	AFN	154	57.46	Rendah
6	MFL	160	59.70	Rendah
7	UT	148	55.22	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>149,85</b>	<b>55.91</b>	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, motivasi belajar siswa kelas SMP Pahlawan Nasional sebelum diberikan perlakuan (pre test) termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentasi motivasi belajar siswa mencapai 55.91% dari 7 orang subjek penelitian.

Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Kendari setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Skor Angket Motivasi Belajar Setelah Diberikan Layanan Bimbingan kelompok**

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	PNL	190	70.89	Tinggi
2	NA	189	70.52	Tinggi
3	EP	174	64.92	Tinggi
4	NDM	181	67.53	Tinggi
5	AFN	182	67.91	Tinggi
6	MFL	185	69.02	Tinggi
7	UT	188	70.14	tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>184.14</b>	<b>68.70</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut, motivasi belajar siswa yang rendah setelah diberikan perlakuan (*post-test*) mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi

kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase yang diperoleh yakni sekitar 68,59% dari 7 orang subjek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran motivasi belajar siswa kelas SMP Pahlawan Nasional sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Skor Pre Test – Post Test Siswa**

No	Nama	Skor		% Peningkatan
		Pre test	Post test	
1	PNL	166	190	8.95
2	NA	156	189	12.31
3	EP	126	174	17.91
4	NDM	139	181	15.67
5	AFN	154	182	10.44
6	MFL	160	185	9.32
7	UT	148	188	14.92
<b>Rata-rata</b>		<b>149.85</b>	<b>184.14</b>	<b>12.78</b>

Dari tabel di atas

diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan (pre test) tingkat motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata mencapai 149,85. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (post test) tingkat motivasi belajar siswa berada pada tinggi dengan skor rata-rata sebesar 184,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Kendari mengalami peningkatan dengan rata-rata 12,78% setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang berarti motivasi belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan.

**Analisis statistik inferensial**

Analisis data untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas SMP Pahlawan Nasional dilakukan analisis statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji Wilcoxon pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh Pvalue  $< \alpha$  ( $0,018 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data skor pre test dan skor post test tersebut maka dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 12.78%, dimana pada sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok pre test tingkat motivasi belajar siswa adalah 55.91%, kemudian mengalami peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa sebesar 68.70%. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data statistik bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel *Test Statistics* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,018 < 0.05*, artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas SMP Pahlawan Nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda (2015) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Kelas VII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang” yang menyatakan bahwa ada peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini

dapat dilihat dari hasil penelitian Amanda yaitu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa menunjukkan sebesar 44,4% kategori rendah dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65% dan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%.

Hasil pengelolaan data secara keseluruhan, dari tujuh orang siswa yang menjadi subjek penelitian yang diperoleh dari pemberian angket screening, ditemukan semua subjek mengalami peningkatan motivasi belajar yang sebelumnya masuk dalam kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut menunjukkan tujuh orang siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada motivasinya belajarnya. Dari tujuh siswa hanya ada satu siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar yang tinggi yaitu EP, mengalami peningkatan sebesar 17,91%. Dari tujuh indikator EP ini mengalami peningkatan pada indikator yang kedua yaitu ulet menghadapi tugas dengan persentase awal sebesar 50% menjadi 70,83% dengan peningkatan sebesar 20,83%. Ada juga siswa yang hanya mengalami peningkatan sedikit yaitu PNL, hanya mengalami peningkatan sebesar 8,95%.

Dari hasil data penelitian dapat mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa diperkuat dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghadapi kesulitan dalam belajar dan memecahkan masalah dalam belajarnya, kemudian adanya kesadaran pada siswa bahwa kesulitan bukan untuk dihindari tetapi dihadapi dan dijadikan sebuah tantangan yang bisa menambah wawasan.

Hal ini sejalan yang dijelaskan Slavin (2011: 112) yang menjelaskan siswa yang berjuang ke arah sasaran pembelajaran memungkinkan mengambil mata pelajaran yang sulit dan mencari tantangan, siswa yang memunyai sasaran kinerja berfokus untuk memperoleh nilai yang baik yang mengambil mata pelajaran yang mudah, dan menghindari situasi yang menantang. Dan ketika mereka berhadapan dengan rintangan, siswa yang berorientasi kinerja cenderung patah semangat dan kinerja mereka sangat terganggu. Sebaliknya, ketika siswa yang berorientasi pembelajaran bertemu dengan rintangan, mereka cenderung terus mencoba dan memotivasi serta kinerja mereka mungkin saja benar-benar meningkat.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting, karena motivasi belajar membuat atau mendorong siswa untuk bergerak, menghidupkan energi yang ada di dalam diri, mengarahkan dan memertahankan perilaku yang membuat siswa tersebut bersemangat untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pengertian beberapa para ahli, sebagai berikut: Ormrod (2009: 58) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menghidupkan (energi), mengarahkan dan memertahankan perilaku; membuat siswa bergerak, menempatkan siswa dalam satu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak dalam belajar. Selain itu, Wahab (2015: 128) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang didukung dengan materi terkait motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dimana masih berada pada fase mencari jati diri dan belum bisa memikirkan hal ke depannya dan butuh penguatan seperti motivasi belajar. Sehingga peneliti bermaksud untuk memberikan dorongan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa lima materi yang diberikan berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pentingnya motivasi belajar bagi siswa, meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri dalam belajar, kemandirian belajar, dan kreativitas belajar. Dari yang sebelumnya memiliki motivasi belajar siswa rendah menjadi baik (tinggi).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Pahlawan Nasional. Dengan Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $P\text{value} < \alpha$  ( $0,018 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima. Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, A.R, Muhib Abdul Wahab. 2005, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif ”, Jakarta : Kencana
- Achmad Juntika Nurihsan. 2012, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adhiputra, N. 2015. Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Al-Jauziyah. Ibnu Qayyim. 1998, Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan, Solo: Penerbit Al-Qowam.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahri. D.S. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta French & Raven, 1959. The Bases for Social Power. Zandler (eds) Group Dynamics.
- Gage, N.L & Berliner, C. David. 1979. Educational Psychology, Chicago, Rand Mc Nelly, College Publishing Company.
- Hamdu, Ghullam. Agustina L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol., 12, No., 1.
- Suryani, Ira dan Muhammad Buchori Ibrahim. 2019/8/1. International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (Fitk-Uinsu Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah. <http://repository.uinsu.ac.id/11488/1/ISI%20LENGKAP%2028-4-2021.pdf#page=398>
- Jaya, Indra. 2019. Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan, edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keller, J. M. 2010a. *Motivational Design for Learning and Performance*. Springer.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2002. Q.S. Al- Mujadalah: 11. AlQuran dan terjemahan tafsir
- Kurniawan, R.A. (2019) “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Retructuring* (Cr) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal Advice , 1 (1)
- Namora, L.L. 2011. Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Neliwati, 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek), Medan: CV. Widya Puspita.
- Ningrum, S. (2018) “Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.
- Nissa, dkk. 2021. Perspektif Siswa Terhadap E-Learning Berdasarkan Model Motivasi ARCS. Vol., 9, No, 1. Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.

- Pramitasari, A.Y, dkk 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Konstektual Dengan motivasi belajar bilogi siswa kelas xi IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau, Jurnal Psikologi, Vol., 9, No., 1, <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Prayitno, & Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.D.A (2018) “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”
- Putri, P. T. (2019) “Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Di SMAN 4 Pasuruan”. Jurnal BK UNESA.
- Salahudin, A. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia
- Santrock, J. W. 2004. Psikologi Pendidikan Terjemahan. Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. 2011. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi
- Winkel, W. 1991. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Grasindo